

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian teoritik dan hasil analisis di lapangan dapat disimpulkan bahwa Konsep Kepribadian Menurut Al-Ghazali Dan Urgensinya Dalam Konseling kesimpulan tersebut di tujukan dari temuan sebagai berikut:

1. kepribadian dalam Islam akan dihadapkan pada kepribadian islami. Kepribadian islami tentu saja kepribadian yang berdasarkan pada ajaran agama islam. Dalam hal ini, kepribadian islami bisa diartikan sebagai kepribadian yang berdasarkan al-Qur'an dan Sunah. Al-Ghazali menyebutkan pembentukan kepribadian seseorang bias dijalankan melalui pembinaan akhlak sejak dini. Sebab akhlak bisa dirubah melalui jalan latihan. Bahwasannya manusia terdiri dari 2 bagian yaitu batin dan zahir. Bentuk zahir manusia tidak dapat dirubah karena sudah kodrat dari lahir, sedangkan bentuk batin bisa dirubah melalui perbuatan mencegah nafsu syahwat dan marah.
2. Konsep kepribadian dan aplikasinya dalam konseling adalah dalam proses konseling terdapat beberapa langkah umum yang biasa dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, pelaksanaan, dan lanjutan atau berhenti. Sedangkan dalam tasawuf (akhlaki) menurut imam ghozali terdapat berbagai proses yang disusun menjadi tiga, yaitu *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Metodologi tasawuf dalam pelaksanaan konseling punya corak tersendiri, yakni peleburan diri dari sifat-sifat, karakter-karakter dan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari kehendak dan tuntunan keimanan yang tidak hanya bertujuan memberikan penyembuhan dan perawatan, tetapi sampai kepada peningkatan kualitas dan esensi manusia, yaitu penemuan jati diri dan citra diri yang mulia dan suci. Kesemua pokok ajaran tasawuf tersebut sudah mencakup aspek pelaksanaan konseling yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai macam penyakit batin, karena itulah dari sini penulis menarik kesimpulan bahwa konseling dan tasawuf adalah sesuatu yang memiliki keterkaitan erat, terbukti dengan pelaksanaan-pelaksanaan metode tasawuf pemikiran imam ghozali yang juga dapat dipergunakan sebagai metode konseling.

## B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi orang tua

Sebaiknya orang tua lebih memperhatikan anaknya dalam hal pergaulan, karena jika tidak diperhatikan dengan maksimal dikhawatirkan anak akan mengikuti pergaulan yang salah arah yang nantinya akan menimbulkan dampak yang negative bagi anak. Selain mengawasi dalam hal pergaulan, orang tua sebaiknya membiasakan anak untuk berbuat baik, lebih mengenal Allah utamanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Berikanlah perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada anak karena itu akan memengaruhi tumbuh dan kembangnya anak. Keluarga merupakan tempat berkembangnya tingkat kepribadian anak, selain itu keluarga juga bisa mendorong anak untuk mencari ilmu yang hakekatnya bukan hanya di dunia saja melainkan juga di akherat.

### 2. Bagi guru

Pemikiran Al Ghazali tentang tingkat kepribadian anak bisa dijadikan sebagai pegangan bagi setiap guru untuk meminimalisir terjadinya problematika yang terjadi hingga menjalar ke pelosok masyarakat Indonesia khususnya dalam hal moral. Guru sudah seharusnya bertanggung jawab penuh atas peserta didik, bukan hanya memenuhi kebutuhan anak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik saja, melainkan juga harus memenuhi kebutuhan kerohanian anak demi mencetak generasi masa depan yang memiliki tingkat kepribadian yang baik.

### 3. Bagi kalangan akademisi

Banyak hal yang perlu dikaji lagi tidak hanya melalui lingkungan sekitar namun juga perlu untuk mengkaji kembali karya-karya hebat yang telah diciptakan seseorang seperti kitab klasik misalnya kitab *Ihya' Ulumuddin*. Dalam kitab ini terdapat nilai-nilai yang bermanfaat yang bisa digunakan untuk menambah pengetahuan serta wawasan baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Tidak hanya berpaku pada kitab *Ihya' Ulumuddin* saja, masih ada banyak kitab klasik lainnya yang menyimpan nilai-nilai tersendiri.